

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia jika dilihat dalam peringkat indeks daya saing global atau *Global Competitiveness Index* tahun 2018 berada pada posisi 45 dari 140 negara, sedangkan terkait dalam hal tenaga kerja berada pada peringkat 82 yang dirilis oleh Forum Ekonomi Dunia (WEF), menurut Setiawan dalam *Kompas*. Dinyatakan bahwa indeks tenaga kerja di Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan negara lain, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa masalah, salahsatunya adalah produktivitas masih rendah dimana sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga angka pengangguran tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen.

Data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyatakan “kondisi ketenagakerjaan di Indonesia berada dalam kuadran kritis. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, jumlah pengangguran yang semakin besar. Kedua, keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia masih belum optimal”. (dalam Rahman, 2015, hlm. 118-119).

Kedua masalah yang terjadi dapat diatasi dengan memperbaiki produktivitas menjadi lebih tinggi dan membenahi sumber daya manusia. Menanggapi hal ini, salahsatu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengeluarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 mengenai revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Diharapkan dari revitalisasi ini adalah sumber daya manusia yang dapat bersaing, mempunyai kompetensi dan produktivitas tinggi. SDM ini akan dilahirkan dari SMK yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dari dunia usaha dan industri (DUDI) yang semakin berkembang. SMK merupakan jenjang pendidikan Sekolah Menengah

Atas (SMA) sederajat yang berorientasi pada dunia kerja, dimana setelah menjadi lulusan SMK, mereka harus memiliki kompetensi baik *softskill* maupun *hardskill* yang bermutu dan sikap yang profesional sehingga dapat menjadi tenaga yang kompeten dibidangnya. Seiring perkembangan jaman, karakteristik dunia usaha dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri juga berubah dengan cepat sehingga dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Bennet (dalam Sunardi, Purnomo, & Sutadji, 2016, hlm. 1392) menyebutkan “bahwa tantangan terbesar pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik (*academic skills*), kemampuan pada penguasaan keterampilan (*technical skills*), dan kemampuan employabilitas (*employability skills*) yang seimbang”.

Sementara, dalam hasil pengamatan empirik yang dilakukan Depdiknas (dalam Mariah dan Sugandi, 2010, hlm. 2) menunjukkan bahwa “sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja”. Hal ini terjadi karena “... antara pembelajaran *soft skill* di SMK dengan kebutuhan *soft skill* di dunia usaha/industri relevansinya 47% saja karena sekolah lebih mengutamakan aspek sikap, moral dan perilaku serta aspek kepribadian sedangkan industri lebih mementingkan kemampuan berkomunikasi dan penampilang yang menarik” menurut Suryanto (2013, hlm. 235). Dalam arti, sekolah hanya mengajarkan aspek kompetensi teknis berupa pengetahuan dan keahlian sementara yang dibutuhkan dalam dunia industri berupa kompetensi non teknis atau employabilitas (*employability*) berupa komunikasi dan yang lainnya.

Beberapa faktor yang diidentifikasi menjadi masalah tidak terserapnya lulusan pendidikan kejuruan saat ini antara lain (1) informasi yang diperoleh tidak cukup mendukung memperoleh pekerjaan; (2) industri pada umumnya mencari tenaga kerja yang berpengalaman; (3) keluhan pihak industri bahwa kebanyakan para lulusan tidak mempunyai keterampilan yang diharapkan oleh industri, terutama employabilitas untuk dapat *survive* dan bertahan pada berbagai situasi dan kondisi kerja (Hanafi, 2012, hlm. 108).

Keperhatian besar yang dihadapi oleh dunia kerja saat ini adalah “persepsi dan harapan dunia usaha dan dunia industri bagaimana mendapatkan pekerja yang baik terhadap *employability skills* yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMK masih sangat sedikit bahkan belum ada sama sekali” (Munadi, dkk., 2018, hlm.3). Oleh karena itu, kemampuan employabilitas dinilai sangat penting karena akan membantu seseorang memperoleh pekerjaan serta mempertahankannya, karena di sisi lain bahwa perusahaan juga kesulitan mencari calon pekerja yang dapat memenuhi syarat kualifikasi perusahaan. Selain itu, *employability skills* merupakan aset penting dalam membantu seseorang untuk mencapai taraf hidup dengan mendapat pekerjaan yang layak.

SMK Negeri 6 Bekasi adalah salahsatu SMK yang berusaha untuk memenuhi kompetensi sesuai kondisi pendidikan saat ini, dengan mengikuti kurikulum yang ada. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan, salahsatunya Teknik Gambar Bangunan (TGB). Sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui tingkat aspek *employability skill* siswa TGB. Agar pembahasan masalah lebih fokus, maka dalam penulisan ini memiliki batasan yaitu, penulis hanya mengambil tiga aspek indikator *employability skills* dan dikaitkan dengan kualifikasi kerja nasional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam permasalahan yang muncul maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana analisis tingkat *employability skills* pada siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 6 Bekasi menggunakan metode *self assessment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat diambil tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis tingkat *employability skills* pada siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 6 Bekasi menggunakan metode *self assessment*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam lingkup sekolah maupun dunia industri khususnya berhubungan dengan tingkat *employability skills* dari sudut pandang siswa SMK jurusan TGB kelas XII.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan, dan mempertajam pengetahuan mengenai analisis tingkat *employability skills* pada siswa kelas XII jurusan TGB di SMKN 6 Bekasi menggunakan metode *self assessment*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi siswa mengenai berbagai aspek penting *employability skills* sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan informasi tambahan mengenai tingkat *employability skills* siswa menggunakan *self assessment* sehingga sekolah dapat menjadikan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas lulusan di sekolah.

d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Manfaat untuk universitas yaitu dapat dijadikan sumber referensi baru untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis tingkat *employability skills* pada siswa kelas XII jurusan TGB di SMKN 6 Bekasi menggunakan metode *self assessment*.

1.5 Struktur Organisasi

Berikut sistematika penulisan penulisan agar mempermudah dalam pembahasan dan uraian terperinci, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini terdiri dari, yakni (1) latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, (2) rumusan masalah penelitian yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, (3) tujuan penelitian yang sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya, (4) manfaat penelitian yang memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan, dan (5) sistematika penulisan yang memuat sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dibahas teori yang berhubungan dengan *employability skills*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.